

**ETIKA PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR CIK PUAN PEKANBARU**

**MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi Pada

Program Sarjana Ekonomi Islam

Guna Memperoleh Gelar S. Ei



*Disusun Oleh:*

**ABDUL MUFIT**

**10625003883**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**2011**

## ABSTRAK

Dalam Islam berdagang merupakan perbuatan yang sangat mulia, karena berdagang merupakan salah satu perwujudan dari tolong menolong, yaitu tolong menolong dalam hal memenuhi kebutuhan orang lain. Etika perdagangan dalam ekonomi Islam meliputi hal-hal sebagai berikut; jujur, tidak curang, tidak menutupi cacat barang dan bersikap longgar atau murah hati. Namun di pasar Cik Puan Pekanbaru terdapat beberapa etika yang dilakukan oleh pedagang pakaian tidak sesuai dengan etika perdagangan dalam ekonomi Islam, seperti menjual barang di atas harga pasar, menyembunyikan cacat barang, menjual barang tidak sesuai dengan contoh barang yang dipamerkan, menutupi kualitas barang.

Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah etika pedagang pakaian yang ada di pasar Cik Puan Pekanbaru?. Bagaimana tanggapan konsumen terhadap etika pedagang pakaian yang ada di pasar Cik Puan Pekanbaru?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan konsumen terhadap etika pedagang pakaian di pasar Cik Puan Pekanbaru dan untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap etika pedagang pakaian di pasar Cik Puan Pekanbaru.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di pasar Cik Puan Pekanbaru Jl. Tuanku Tambusai Kelluruhan jadirajo Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, yaitu; mengamati dan memperhatikan secara langsung tentang etika pedagang pakaian di pasar Cik Puan Pekanbaru, angket yaitu; mengadakan Tanya jawab langsung kepada responden yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, telaah pustaka yaitu; mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk dijadikan landasan teoritis dalam penelitian ini. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan deskriptif dengan prosentase, yang berarti bahwa terdapat dipilih berdasarkan jenisnya, data yang bersifat angka dipersentasekan, kemudian digambarkan dengan kata-kata.

Setelah mengadakan penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisis data-data yang dibutuhkan serta ditegaskan dengan dalil-dalil yang berkaitan dengan permasalahan, penulis dapat menyimpulkan bahwa secara umum pedagang pakaian di pasar Cik Puan Pekanbaru dalam melakukan perdagangan tidak sesuai dengan prinsip etika perdagangan dalam Islam, yaitu terdapat sebagian pedagang yang menjual barang di atas harga pasar, menutupi kecacatan barang dan menjual barang tidak sesuai dengan contoh barang yang dipamerkan.

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Permasalahan .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Metode Penelitian .....	11
E. Sistematika Penulisan .....	13

### BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG PASAR CIK PUAN

#### PEKANBARU

A. Sejarah, Visi dan Misi .....	15
B. Sistem Pengelolaan Pasar .....	18
C. Sosial Ekonomi .....	22

<b>BAB III KONSEP ETIKA PEDAGANG DALAM ISLAM .....</b>	<b>27</b>
A. Pengertian Etika .....	27
B. Dasar hukum Etika .....	28
C. Etika Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	29
D. Etika yang Berhubungan Dengan Jual Beli.....	1

#### **BAB IV ETIKA PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR CIK PUAN PEKANBARU MENURUT PERSPEKTIF**

<b>EKONOMI ISLAM .....</b>	<b>36</b>
A. Etika Pedagang Pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru.....	36
B. Tangapan Konsumen atau Pembeli Terhadap Etika Pedagang Pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru .....	47
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Etika Etika Pedagang Pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru .....	53

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya Allah SWT telah menjadikan harta sebagai salah satu sebab untuk menciptakan berbagai kemaslahatan manusia di dunia. Ia juga telah mensyariatkan mekanisme perdagangan untuk meraih berbagai kemaslahatan tersebut. Pasalnya, segala hal yang dibutuhkan oleh setiap orang tidak selalu mudah didapat di setiap tempat, karena upaya meraih apa yang dibutuhkan dengan menggunakan kekerasan dan perampasan bisa menciptakan kekacauan. Karena itulah, harus ada sebuah sistem yang memungkinkan setiap individu memperoleh apa saja yang dibutuhkannya tanpa melalui cara kekerasan dan perampasan. Dan sebab itu pula, muncullah perdagangan/perniagaan.<sup>1</sup>

Perdagangan dapat terjadi dimana saja tidak hanya di dalam pasar tetapi juga pada tempat yang dinilai bisa untuk berjual beli. Pasar merupakan suatu wadah yang di dalamnya sebagai tempat pertemuan atau interaksi antara penjual dan pembeli dengan sistem perdagangan.<sup>2</sup>

Di dalam transaksi perdagangan, baik penjual maupun pembeli harus memperhatikan dan menjaga nilai-nilai atau aturan hukum Islam yang terkait dengan etika. Etika adalah sebuah perantara perilaku seseorang atau sekelompok orang yang tersusun daripada suatu sistem nilai atau norma yang diambil dari

---

<sup>1</sup> Taqiyuddin An-Nabhani, *Sistem Ekonomi Islam*, (Bogor: Al-Azhar press, 2009), h. 195

<sup>2</sup> A. Zainuddin, Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h. 11

gejala-gejala alamiyah masyarakat kelompok tersebut. Etika adalah tata cara sopan santun dalam masyarakat guna memelihara hubungan baik antara sesama.<sup>3</sup>

Pada dasarnya, Islam menganut prinsip kebebasan terikat, yaitu kebebasan berdasarkan keadilan, undang-undang agama, dan etika. Di dalam peraturan perdagangan Islam terdapat norma, etika agama, dan perikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar Islam yang bersih.<sup>4</sup>

Di antara norma-norma itu adalah:

1. Larangan memperdagangkan barang-barang haram

Norma ini melarang mengedarkan barang-barang haram, baik dengan cara membeli, menjual, memindahkan, atau cara apa saja untuk memudahkan peredarannya.

Termasuk dalam kategori “barang yang dilarang beredar” adalah segala jenis komoditi atau barang yang mengancam kesehatan manusia, media informasi yang mempromosikan ide-ide rusak, hiburan yang berdampak negatif, buku-buku porno, dan apa saja yang mengikis akidah dan etika umat manusia.<sup>5</sup>

2. Bersikap benar, jujur, amanah, dan tidak curang

Dasar moral sangat diperlukan agar seorang muslim melakukan perdagangan secara jujur dan benar sesuai dengan tuntunan agama. Kejujuran

---

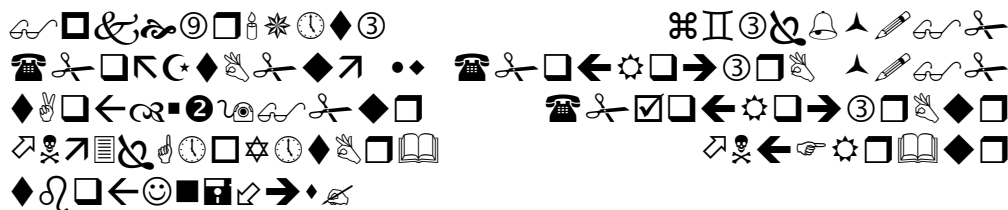
<sup>3</sup> Zakiah Daradjad, dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*. (Jakarta: Bulan BIntang, 1996), h 257

<sup>4</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.175

<sup>5</sup> *Ibid*

dan berkata benar adalah hal-hal yang harus dikembangkan dan dipraktekkan oleh para pedagang muslim.

Kejujuran dan kebenaran sangat penting bagi seorang pedagang muslim karena adanya kebutuhan untuk mendapatkan keuntungan dan godaan untuk memperbesar kemampuan produk atau jasa mereka selama puncak penjualan.<sup>6</sup> Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surath Al- Anfaal ayat 27.



*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”*<sup>7</sup>

Islam sangat menghargai kejujuran dan melarang sikap khianat. Oleh sebab itu seorang muslim yang menjadi pelaku dalam perdagangan hendaknya taat pada janji dan amanat, serta dilarang berkhianat kepada sipapun.<sup>8</sup>

Islam juga melarang manusia melakukan kebohongan, termasuk kebohongan dalam perdagangan. Peringatan ini sangat aktual, jika kita

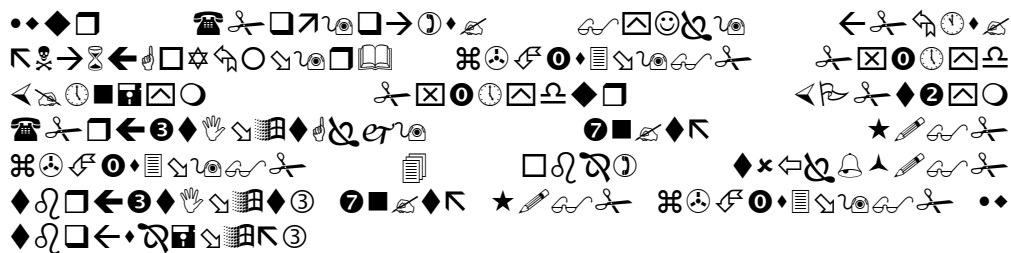
---

<sup>6</sup> Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h.105

<sup>7</sup> Depag. *Op. Cit*, h. 180

<sup>8</sup> Muhandis Natadiwirya, 2007, *Etika Bisnis Islam*, ( Jakarta: Granada Press), h. 59

melihat berbagai kebohongan dalam praktek perdagangan keseharian. Misalnya tentang kualitas barang dan jasa yang tidak sebgus yang dikatakan, atau penyerahan barang pesanan yang tidak tepat seperti waktu yang dijanjikan. Atau bahkan penyerahan barang yang jumlah dan mutunya tidak sesuai dengan yang dijanjikan. Kepercayaan memang merupakan barang langka dalam perdagangan. Begitu juga komitmen. Tapi disinilah Islam mengingatkan pemeluknya agar barang langka ini menjadi miliknya dan kebanggaannya.<sup>9</sup>



*“Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta “ini halal dan ini haram”, untuk mengadakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengadakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung.”(QS.An-Nahl:116)<sup>10</sup>*

Selanjutnya Allah mengingatkan dalam melakukan perdagangan seorang muslim tidak boleh melakukan kecurangan atau penipuan, baik pada timbangan, ukuran maupun takaran. Dalam Islam penipuan termasuk salah satu substansi yang kotor dan harus dijauihi, karena melanggar etika dalam Islam. Firman Allah Swt dalam al-Qur’an:

<sup>9</sup> Muhandis Natadiwirya, *Op. Cit*, h. 60

<sup>10</sup> Depag, *Op Cit*, h. 281



﴿لَا يَجِدُكَ إِلَّا خَاسِرًا﴾

Artinya: "Celakalah bagi orang-orang yang curang" (Qs. Al-Muthafifin :1)<sup>11</sup>

Ayat ini menjelaskan celaan bagi orang-orang yang mengurangi barang dagangannya. Orang yang semacam ini memberlakukan perbedaan antara menerima dan memberi (menjual): penuh dalam menerima, kurang dalam pemberian (penjual)<sup>12</sup>

### 3. Sikap Adil dan Haramnya Bunga (Riba)

Adil merupakan norma paling utama dalam seluruh aspek perekonomian. Hal ini dapat kita tangkap dalam pesan Al-Qur'an yang menjadikan adil sebagai tujuan agama samawi. Bahkan, adil adalah salah satu asma Allah. Kebalikan sifat adil adalah zalim, yaitu sifat yang dilarang Allah pada diri-Nya sebagaimana dilarang dalam firman-Nya pada hamba-Nya:

﴿وَلَا يَجِدُكَ إِلَّا خَاسِرًا﴾

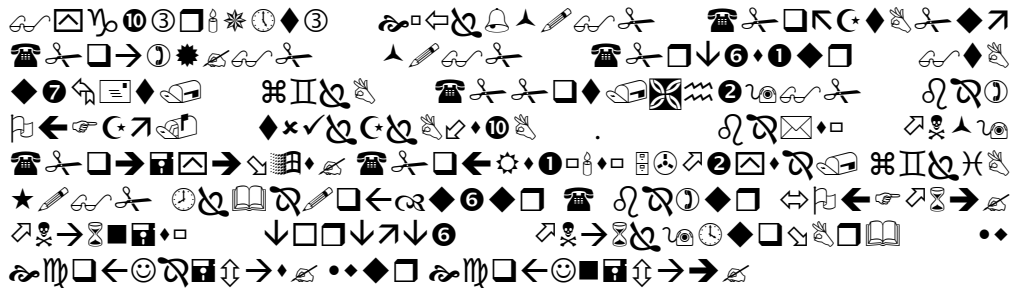
Artinya: "Dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang mengada-adakan suatu kebohongan terhadap Allah? Mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan mereka, dan para saksi akan berkata, "Orang-orang inilah yang telah berbohong terhadap Tuhan mereka." Ingatlah, laknat Allah (ditimpakan) kepada orang yang zalim."<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Ibid, h. 470

<sup>12</sup> Muhsin Qiraati, *Membangun Agama*, (Bogor: Cahaya, 2004), h. 172

<sup>13</sup> Depag Op. Cit, h. 225

Di antara tanda keadilan adalah haramnya bermuamalah dengan riba. Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa Allah dan Rasul-Nya memerangi pelaku-pelakunya.



*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangi kamu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba) maka bagimu pokok hartamu kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya.”(QS. AL-Baqarah :278-279)<sup>14</sup>*

Alasan hukum dari keharaman riba ini adalah tidak sesuainya tindakan tersebut dengan prinsip Islam yang menyuruh umatnya untuk menolong sesama umat tanpa pamrih. Tindakan ini pun hanya kesenangan dan kerelaan di satu pihak sedangkan Islam menghendaki kesenangan dan kerelaan kedua belah pihak . Tindakan ini juga akan dapat merusak kehidupan orang yang terpaksa.<sup>15</sup>

#### 4. Menerapkan kasih sayang dan larangan terhadap monopoli

Islam mewajibkan menyayangi sesama manusia dan seorang pedagang dalam berusaha tujuan utamanya janganlah hanya terfokus pada keuntungan yang sebesar-besarnya.

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 48

<sup>15</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*,(Jakarta: Kencana, 2003),h. 212

Menurut pandangan materialisme dan kapitalisme, pasar tidak lebih dari pada hutan mini, tempat yang kuat menerkam yang lemah, yang perkasa menginjak yang tidak berdaya, dan kejayaan hanya milik mereka yang dan berani membunuh, bukan milik yang terbaik dan yang mulia.<sup>16</sup>

Oleh sebab itu, Islam mengharamkan monopoli, suatu usaha yang berlaku dalam paham kapitalis di samping riba. Yang dimaksud dengan monopoli ialah “menahan barang dari perputaran di pasar sehingga harganya naik”.<sup>17</sup> Resikonya semakin fatal jika monopoli ini dilaksanakan secara berkelompok, dikenal dengan “transnasional” atau monopoli dari sektor hulu ke sektor hilir.

5. Berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat.

Salah satu nilai dasar yang harus diperhatikan oleh pedagang adalah selalu ingat kepada akhirat, karna pada dasarnya kehidupan dunia adalah jembatan menuju akhirat. Jika ini menjadi salah satu pengangan dalam melakukan perdagangan maka seorang pedagang akan tetap menegakkan syariat agama, terutama sholat yang merupakan hubungan abadi antara manusia dan Tuhannya.<sup>18</sup> Allah berfirman:



<sup>16</sup> Yusuf Qardhawi, *Op. Cit*, h. 184

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 185

*Artinya: Dan Sesungguhnya hari Kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan)(Qs-adh dhuha : 4)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa kehidupan akhirat lebih utama dibandingkan kehidupan dunia, apapun yang dilakukan oleh manusia selama didunia maka itulah hasil yang akan diterima dan begitu pula sebaliknya.

Sebagian besar aib para pedagang adalah hanyut dalam komoditi angka dan laba. Hampir-hampir mereka tidak pernah ingat akan keberadaan Allah, kebesaran-Nya, kekuasaan-Nya, atau mengingat akhirat. Mereka juga melupakan pertanggungjawaban di akhirat, ganjarannya, siksaannya, surga, serta neraka.<sup>19</sup>

Dalam Islam tujuan dari seseorang yang berdagang bukanlah semata-mata mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Akan tetapi, untuk mendapatkan keberkahan. Keberkahan usaha adalah kemantapan dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhai oleh Allah Swt.<sup>20</sup>

Pasar Cik Puan merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di kota Pekanbaru dan merupakan salah satu pusat perbelanjaan masyarakat. Di pasar Cik Puan terdapat bermacam-macam barang yang diperdagangkan baik yang bersifat primer maupun skunder diantaranya adalah barang-barang harian, seperti, beras, minyak goreng, sayur-sayuran juga kebutuhan lain. Seperti pakaian, perhiasan, sepatu/sandal, dan sebagainya.

---

<sup>19</sup> Yusuf Qardhawi, *Op. Cit*, h. 186

<sup>20</sup> Burhanuddin, *Etika Individu Pola Dasar Filsafat Moral*.(Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2000) h. 202

Dari pengamatan sementara penulis terhadap pedagang di pasar Cik Puan terdapat banyak hal yang dilakukan oleh pedagang yang tidak sesuai dengan etika perdagangan Islam diantaranya adalah menjual barang diatas harga pasar, menutupi kecacatan barang, menjual barang tidak sesuai dengan contoh yang dipamerkan, sehingga para pembeli tertipu oleh bentuk indah suatu barang tanpa mengetahui kelemahannya. dan adapula beberapa pedagang memuji kualitas barangnya agar dapat terjual di atas harga standar.<sup>21</sup>

Dengan memperhatikan fenomena yang ada di pasar Cik Puan terhadap perilaku/etika pedagang yang ada, penulis merasa tertarik untuk melihat dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul : **ETIKA PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR CIK PUAN PEKANBARU MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

## **B. Batasan dan Rumusan Permasalahan**

### **1. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini kepada “Etika Pedagang Pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam”

### **2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> *Observasi*, Pasar Cik Puan Pekanbaru, 5 Oktober 2010

- a. Bagaimana Etika pedagang pakaian yang ada di pasar Cik Puan Pekanbaru?
- b. Bagaimana tanggapan konsumen terhadap etika pedagang pakaian di pasar Cik Puan Pekanbaru?
- c. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap etika pedagang pakaian di pasar Cik Puan Pekanbaru?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian:**

- a. Untuk mengetahui bagaimana etika pedagang pakaian di pasar Cik Puan Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan konsumen terhadap etika pedagang pakaian di pasar Cik Puan Pekanbaru
- c. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap etika pedagang pakaian di pasar Cik Puan Pekanbaru.

#### **2. Kegunaan penelitian:**

- a. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program S1 Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu hukum UIN SUSKA Pekanbaru.
- b. Hasil penelitian ini sebagai media informasi di kalangan pedagang pada khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang etika perdagangan dalam pandangan ekonomi Islam di pasar Cik Puan Pekanbaru.

- c. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya baik bagi penulis dan pembaca sekalian.

#### **D. Metode Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah pasar Cik Puan Pekanbaru tepatnya di Jl. Tuanku Tambusai Kelurahan Jadirejo Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Alasan memilih tempat tersebut, karena setelah penulis mengamati perdagangan yang terjadi di pasar Cik Puan Pekanbaru masih banyak terdapat kecurangan bahkan penipuan yang umumnya dilakukan oleh para pedagang, yang mana hal tersebut sangat bertentangan dengan etika perdagangan dalam Islam.

##### **2. Subjek dan Objek**

Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang pakaian di pasar Cik Puan Pekanbaru, sedangkan objeknya adalah etika pedagang pakaian di pasar Cik Puan Pekanbaru.

##### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pakaian dan pembeli yang ada di pasar Cik Puan Pekanbaru. Dari pihak pedagang terdapat 80 pedagang pakaian, kemudian diambil 50 % yaitu 40 pedagang sebagai sampel penelitian. Dan dari pihak pembeli, karena terlalu banyak pembeli sehingga tidak dapat ditentukan jumlahnya

secara pasti, maka penulis mengambil 80 orang pembeli sebagai sampel penelitian, dengan memakai teknik *accidental sampling*.

#### 4. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

##### a. Data Primer

Yaitu data yang secara langsung berhubungan dengan responden, yang menjadi sumber dari data primer adalah pedagang pakaian dan pembeli di pasar Cik Puan Pekanbaru.

##### b. Data Sekunder

Yaitu data yang tidak berhubungan langsung dengan responden, dan merupakan data pendukung bagi peneliti, yaitu berupa data yang diambil dari beberapa buku dan dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

#### 5. Teknik Pengumpulan data

##### a. Observasi

Dengan cara mengamati dan memperhatikan secara langsung tentang etika perdagangan di pasar Cik Puan Pekanbaru.

##### b. Wawancara

Dengan cara mengadakan tanya jawab langsung kepada responden yang berkenaan dengan masalah yang diteliti secara terpimpin.

##### c. Angket



Dengan cara menulis pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penulisan ini, kemudian disebarkan kepada responden untuk diisi.

d. Riset pustaka

Untuk dijadikan landasan teoritis dalam penelitian ini.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif dengan prosentase, yang berarti bahwa terdistribusi dipilih berdasarkan jenisnya. Data yang bersifat angka diprosentasekan. Kemudian digambarkan dengan kata-kata.

7. Metode Penulisan

Setelah data penulis peroleh, maka data tersebut akan penulis bahas dengan menggunakan metode berikut:

a. Metode Deduktif

Yaitu menggambarkan kaedah umum yang ada kaitannya dengan tulisan ini, dianalisis dan diambil kesimpulan secara khusus.

b. Metode Deskriptif

Yaitu dengan menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti sesuai dengan yang diperoleh, kemudian diambil sesuai dengan masalah tersebut.

**E. Sistematika Penulisan**

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka konseptual dan operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG PASAR CIK PUAN PEKANBARU**

Bab ini berisikan sejarah singkat pasar, system pengelolaan pasar, social, ekonomi, pendidikan dan kehidupan beragama.

**BAB III : KONSEP ETIKA PEDAGANG DALAM PANDANGAN ISLAM**

Bab ini berisi tentang pengertian etika, etika perdagangan dalam perspektif ekonomi Islam.

**BAB IV : ETIKA PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR CIK PUAN PEKANBARU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Bab ini merupakan bab pembahasan yang berisikan tentang etika pedagang pakaian di pasar Cik Puan, Tanggapan konsumen terhadap etika pedagang pakaian di pasar Cik Puan Pekanbaru, dan tinjauan ekonomi Islam terhadap etika pedagang pakaian di pasar Cik Puan Pekanbaru.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan, kemudian penulis mencoba untuk memberikan saran-saran terhadap masalah yang diteliti.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM TENTANG PASAR CIK PUAN PEKANBARU**

#### **A. Sejarah Singkat Pasar Cik Puan Pekanbaru**

Pasar Cik Puan Pekanbaru merupakan salah satu pasar yang berada di kota pekanbaru tepatnya di wilayah Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Kalau dilihat dari letak posisinya Pasar Cik Puan Pekanbaru berada pada posisi yang sangat strategis yaitu berada di tengah-tengah Kota Pekanbaru dan dekat pula dengan pusat perbelanjaan moderen.

Pasar Cik Puan Pekanbaru sebelum menjadi salah satu pasar tradisional yang besar di kota pekanbaru pada awalnya hanyalah berupa pasar lingkungan kecamatan dengan sarana dan prasarana seadanya, yaitu berupa kios-kios, los dan kaki lima, untuk menampung atau memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya dan berada dibawah wewenang Kecamatan Sukajadi, namun seiring dengan berkembangnya kota Pekanbaru, secara otomatis Pasar Cik Puan Pekanbaru berkembang pula menjadi besar seperti yang ada pada saat sekarang ini, hal tersebut sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin besar pula jumlahnya.<sup>1</sup>

Pasar Cik Puan Pekanbaru didirikan diatas tanah milik Pemerintah Daerah Kotamadya Pekanbaru, dengan luas tanah 1965 m. Pada saat sekarang Pasar Cik Puan Pekanbaru memiliki 570 kios, 235 los dan 75 pedagang kaki lima yang terdiri dari bermacam-macam pedagang seperti: Pedagang pakaian, sepatu, barang

---

<sup>1</sup> Suradi SubBag. Umum dan Perlengkapan, *Wawancara*, (Pekanbaru: 25 November 2010)

harian, makanan/ minuman, ikan, ayam potong semua jenis barang-barang yang umumnya ada di pasar tradisional.<sup>2</sup>

Pasar Cik Puan Pekanbaru merupakan salah satu pasar yang ada di kota Pekanbaru, selain Pasar Cik Puan, Kota Pekanbaru memiliki delapan pasar besar dan berkembang sebagai pusat perbelanjaan masyarakat. Kedelapan Pasar tersebut terletak secara berpisah dan tersebar di kecamatan-kecamatan yang ada di kota Pekanbaru.

Delapan pasar yang menjadi pusat perbelanjaan masyarakat dan berada di lingkup Kotamadya Pekanbaru adalah<sup>3</sup>:

1. Pasar Suka Ramai di Kecamatan Pekanbaru Kota
2. Pasar Cik Puan di Kecamatan Sukajadi
3. Pasar Bawah di Kecamatan Senapelan
4. Pasar Lima Puluh di Kecamatan Lima Puluh
5. Pasar Senapelan di Kecamatan Senapelan
6. Pasar Rumbai di Kecamatan Rumbai
7. Pasar Sail di Kecamatan Sail
8. Pasar Arengka di Kecamatan Marpoyan Damai

Secara Geografis, Pasar Cik Puan Pekanbaru terletak dan berbatasan dengan empat perbatasan yang berbeda yaitu:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Terminal Mayang Terurai

---

<sup>2</sup>Weli Amrul.Ka. UPTD Pasar Cik Puan, *Wawancara*, (Pekanbaru: 25 November 2010)

<sup>3</sup>Suradi SubBag. Umum dan Perlengkapan, *Wawancara*, (Pekanbaru: 25 November 2010)

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Tuanku Tambusai
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Kusuma

Nama lain dari Pasar Cik Puan yaitu Pasar Inpres yang didirikan pada tahun 1978, sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala UPTD (Unit Pelaksana Teknik Dinas) Pasar Cik Puan Pekanbaru Bapak Weli Amrul, Pasar Cik Puan adalah pasar yang berada di Kecamatan Suka Jadi yang didirikan pada awal tahun 1978 dengan nama Pasar Inpres. namun setelah terjadi musibah kebakaran tahun 1988 kemudian Pasar ini dibangun dengan swadaya Pedagang dan menjadi Pasar tradisional dengan nama “PASAR CIK PUAN”<sup>4</sup>

Pasar Cik Puan Pekanbaru yang dikenal oleh kebanyakan masyarakat Pekanbaru sebenarnya memiliki arti: Cik Puan dalam bahasa Melayu merupakan panggilan kesayangan bagi anak dara yang belum menikah, Cik Puan juga menjadi salah satu ikon perjuangan wanita Melayu. Cik Puan merupakan Pejuang Perempuan yang berasal dari Tembelan (Bintan). Ia bergabung bersama Laksamana Raja Dilaut dalam menaklukkan Sambas, Kalimantan Barat, pada masa Pemerintahan Raja Siak Assayyidis Sarif Ali Abdul Jalil Syaifuddin Baalaw.<sup>5</sup>

Semangat perjuangan inilah yang mengilhami Pemerintah Kota Pekanbaru memberikan nama tersebut sebagai salah satu nama pasar yang ada di Kota Pekanbaru, yang diharapkan mampu menjadi salah satu simbol Perjuangan kaum Perempuan terutama kaum Ibu untuk lebih mandiri. Terlebih mayoritas pedagang

---

<sup>4</sup> Weli Amrul.Ka. UPTD Pasar Cik Puan, *Wawancara*, (Pekanbaru: 25 November 2010)

<sup>5</sup> [Http/Riau New Creative.Co.Id](http://RiauNewCreative.Co.Id)

merupakan Kaum Ibu, yang membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan Ekonomi keluarganya.<sup>6</sup>

## **B. Sistem Pengelolaan Pasar**

Sistem pengelolaan pasar yang ada di Kota Pekanbaru pada umumnya dikelola langsung oleh Dinas Pasar, yaitu sejak adanya Dinas Pasar Tingkat II Pekanbaru, berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota KDH Tingkat II Pekanbaru No. SK. 130.30/HOT-35/1982 tanggal 13 September 1982 serta tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Tingkat II Kota Pekanbaru No. SK . 061. 2/HOT-36/1982, dikukuhkan pula dengan peraturan Daerah (PERDA) No, 15 Tahun 1983 tanggal 12 November 1983, maka terhitung sejak adanya peraturan daerah tersebut, Pasar Cik Puan dikelola langsung oleh Dinas Pasar.<sup>7</sup>

Dari sistem pengelolaanya Pasar Cik Puan Pekanbaru pada saat sekarang ini mengacu kepada peraturan baru yang dikeluarkan oleh Pemerintah daerah tingkat II Kota pekanbaru, adapun Peraturan Daerah yang dikeluarkan oleh Wali Kota Pekanbaru diantaranya , ialah<sup>8</sup>:

1. Peraturan Daerah (PERDA) No. 04 Tahun 2000, Tentang Retribusi Kebersihan.
2. Peraturan Daerah (PERDA) No. 06 Tahun 2000, Tentang Retribusi Pasar.
3. Peraturan Daerah (PERDA) No. 05 Tahun 2001, Tentang Ketertiban umum.

---

<sup>6</sup>*Ibid*

<sup>7</sup>Suradi SubBag. Umum dan Perlengkapan, *Wawancara*, (Pekanbaru: 25 November 2010)

<sup>8</sup>Peraturan walikota Pekanbaru, Rincian Tugas Fungsi dan Tatakerja Dinas-dinas Dilingkungan Pemkot Pekanbaru. no 17, 2008

#### 4. Peraturan Daerah (PERDA) No. 11 Tahun 2001, Tentang K-5

Selanjutnya mengenai kepemilikan tempat berdagang baik Kios/Los yang ditempati oleh pedagang yang ada di Pasar Cik Puan Pekanbaru, sistem pengelolaannya adalah sebagai berikut<sup>9</sup>:

1. Kios/Los dibangun oleh pedagang dengan dana swadaya setelah mendapat persetujuan dari Pemerintah Daerah Tingkat II Pekanbaru.
2. Pembangunan Kios/Los dikoordinir oleh Developer dengan pertimbangan
  - a. Agar tercipta keseragaman bentuk bangunan
  - b. Mempermudah bagi pedagang yang kurang mampu yaitu membayar dengan cicilan
  - c. Mempermudah koordinasi pengurusan Administrasi
3. Sebagai Konpensasi, kepada para Pedagang diberikan hak prioritas pengelolaan selama 5 (lima) tahun
4. Setelah batas waktu tersebut Kios/Los dikembalikan ke Pemerintah Daerah dan status pedagang menjadi penyewa
5. Untuk Kios/Los yang berada dibawah Puskopol (dibelakang kantor polisi) tanahnya merupakan tanah milik puskopol dan sepenuhnya di kelola oleh Puskopol.

Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwasanya pengelolaan pasar yang ada di wilayah Kota Pekanbaru dikelola langsung oleh Dinas Pasar Pemerintah

---

<sup>9</sup> Toto Setiadi, Ka. UPTD Pasar Cik Puan, *Wawancara*, (Pekanbaru: 25 November 2010)

Kota Pekanbaru. Secara struktural Organisasi Dinas Pasar Kotamadya Pekanbaru, adalah sebagai berikut.<sup>10</sup>

1. Organisasi Dinas Pasar, terdiri dari:
  - a. Pimpinan yaitu Kepala Dinas
  - b. Pembantu Pimpinan yaitu bagian Tata Usaha (TU)
  - c. Unsur pelaksana yaitu Seksi-seksi dan Sub Seksi dan Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD).
2. Sub bagian Tata Usaha (TU), terdiri dari:
  - a. Urusan Umum
  - b. Urusan Kepegawaian
  - c. Urusan Keuangan
  - d. Urusan Perlengkapan dan Kerumahtanggaan
3. Seksi Perencanaan, Pengawasan, Penelitian dan Pembangunan, terdiri dari:
  - a. Sub-Seksi Perencanaan
  - b. Sub-Seksi Pengawasan
  - c. Sub-Seksi Penelitian dan Pengembangan Teknik Administrasi
4. Seksi Ketertiban dan Kebersihan Pasar, terdiri dari:
  - a. Sub-Seksi Ketertiban
  - b. Sub-Seksi Kebersihan Pasar
5. Seksi Retribusi Pasar, terdiri dari:
  - a. Sub-Seksi Tata Usaha (TU)

---

<sup>10</sup>Suradi SubBag. Umum dan Perlengkapan, *Wawancara*, (Pekanbaru: 25 November 2010)



- b. Sub-Seksi Penghitungan dan Pendapatan Daerah
  - c. Sub-Seksi Pembukuan Penerimaan
6. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD), terdiri dari:
- a. Urusan Tata Usaha (TU)
  - b. Urusan Juru Tagih

Sebagai pengelola Pasar, kepala UPTD mempunyai fungsi untuk mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan retribusi pasar dalam wilayah wewenangannya, selanjutnya menyampaikan laporan periodik tentang pemasukan keuangan serta bertanggung jawab atas Keamanan, Ketertiban dan Keindahan Pasar.<sup>11</sup>

Sesuai dengan fungsinya yaitu bertanggung jawab atas Keamanan, Ketertiban dan Keindahan pasar, maka Kantor UPTD tidak berada dalam lingkup kantor Dinas Pasar melainkan berada di tengah-tengah Pasar. Dan begitu pula yang ada di Pasar Cik Puan Pkanbaru, kantor UPTD terletak ditengah-tengah pasar Cik Puan itu sendiri, selain letaknya yang cukup strategis juga dimaksudkan untuk memudahkan dalam memantau keadaan disekeliling pasar.

Selanjutnya untuk kepengurusan UPTD Pasar Cik Puan Pekanbaru adalah sebagai berikut<sup>12</sup>:

Penasehat: Kepala Dinas

– DRS. H. SAMSUL BAHRI

Sekretaris Dinas

– H. YUDASMAN SE, AK,MM

---

<sup>11</sup> Weli Amrul.Ka. UPTD Pasar Cik Puan, *Wawancara*, (Pekanbaru: 25 November 2010)

<sup>12</sup>Suradi SubBag. Umum dan Perlengkapan, *Wawancara*, (Pekanbaru: 25 November 2010)

#### Subag Umum dan Perlengkapan

- SURADI

#### Kepala UPTD Pasar Cik Puan Pekanbaru

- WELI AMRUL

#### Kepala Keamanan

- BAGINDO ISMAIL

#### Tata Usaha UPTD

- TOTO SETIADI

#### Seksi Kebersihan Pasar

- SAMIDI
- ANTONI
- FIRMAN

#### Seksi Retribusi

- HARAPAN HUTAHUSUT
- ERIYANA
- JASMADI

### **C. Sosial Ekonomi**

Pasar merupakan salah satu tempat bertemunya antara pedagang dan pembeli, sebagai tempat yang mempertemukan antara penjual dan pembeli tentunya pasar menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa. Sebagaimana yang terdapat di Pasar Cik Puan Pekanbaru, keadaan masyarakatnya sangat majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa diantaranya yaitu suku Melayu, Minang, Batak dan Jawa. Bahasa

Minang merupakan bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat pedagang di Pasar Cik Puan Pekanbaru bersuku Bangsa Minang, walaupun sebenarnya suku bangsa yang lain juga terdapat disana namun jumlahnya sedikit bila dibandingkan dengan suku Minang.<sup>13</sup>

Selain suku bangsa yang beragam, tingkat usaha yang dilakukan oleh para pedagang di Pasar Cik Puan Pekanbaru juga berbeda antara pedagang yang satu dengan pedagang lainnya. Itu semua dikarenakan adanya perbedaan modal, tingkat pendidikan, hobi, kreativitas serta pengalaman kerja masing-masing Pedagang. Sebagian besar dari mereka adalah pedagang tetap yang menempati Kios atau Los yang ada di Pasar Cik Puan Pekanbaru, namun tidak sedikit juga sebagian dari mereka yang merupakan pedagang tidak tetap yang biasa disebut pedagang kaki lima, yaitu mereka yang berdagang berpindah-pindah dengan menempati lorong kios, pinggir jalan dan tempat parkir. Kebanyakan dari mereka adalah pedagang yang hanya memiliki modal pas-pasan.<sup>14</sup>

#### **D. Pendidikan dan Kehidupan Beragama**

Pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang sangat menentukan terhadap kualitas atau sumberdaya manusia, semakin bagus dan tinggi pendidikan yang pernah diikuti seseorang maka semakin bagus pula kualitas atau sumberdaya orang tersebut. Pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal akan menjadi dasar bagi usaha yang dilakukan seseorang.

---

<sup>13</sup> Mashuri, Penjaga Mushola Pasar Cik Puan, *Wawancara*, (Pekanbaru: 25 November 2010)

<sup>14</sup> Pardi, Pedagang Kaki Lima, *Wawancara*, (Pekanbaru: 25 November 2010)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ka. UPTD Pasar Cik Puan Pekanbaru, bahwa masyarakat pedagang Pasar Cik Puan pada umumnya mempunyai pendidikan tingkat SMA/Sederajat. Hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**TABEL I**  
**KLASIFIKASI PENDIDIKAN PEDAGANG PASAR**  
**CIK PUAN PEKANBARU**

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi
I	Akademi/ Perguruan Tinggi	10
2	STA/ Sederajat	15
3	SLTP/ Sederajat	11
4	SD/ Sederajat	04
5	Tidak Berpendidikan	0
	Jumlah	40

(Sumber Data: Ka. UPTD Pasar Cik Puan Pekanbaru tahun)

Dari tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa seluruh pedagang yang ada di Pasar Cik Puan Pekanbaru berpendidikan, sebagian besar dari mereka berpendidikan tingkat atas, hal ini terbukti dengan sebanyak 10 pedagang yang telah mengikuti perkuliahan, sebanyak 15 pedagang yang berpendidikan SLTA/ sederajat, ditambah 11 pedagang berpendidikan SLTP/Sederajat dan untuk yang berpendidikan SD/Sederajat 04 pedagang sedangkan yang tidak berpendidikan 0.

Selanjutnya pengunjung atau pembeli yang melakukan transaksi jual beli di pasar Cik Puan Pekanbaru juga orang-orang yang berpendidikan. Hal ini dapat diketahui dari wawancara yang dilakukan penulis kepada pengunjung atau pembeli yang ada di Pasar Cik Puan Pekanbaru. Dari wawancara-wawancara yang

penulis lakukan banyak pembeli yang berasal dari kalangan Mahasiswa. <sup>15</sup> Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah:

**TABEL II**  
**JAWABAN RESPONDEN (PEMBELI) TENTANG PENDIDIKANYA**

Obyek	Pendidikan	Frekwensi
A	SD/Sederajat	09
B	SLTP/Sederajat	20
C	SLTA/Sederajat	34
D	Perguruan Tinggi	17
Jumlah		80

Dari tabel diatas, dapat diketahui mayoritas responden atau pembeli adalah berpendidikan tinggi, hal ini terbukti dari 80 pembeli sebanyak 17 Orang pembeli berpendidikan Perguruan tinggi, 34 Orang alumni SLTA/Sederajat sedangkan yang berpendidikan SLTP/Sederajat berjumlah 20 dan SD/Sederajat hanya 09 orang.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan agama. Begitu pula masyarakat yang ada di Pekanbaru terdiri dari bermacam-macam suku bangsa dan agama. Islam tidak melarang umatnya untuk melakukan transaksi perdagangan, dengan catatan perdagangan itu tidak menyalahi aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam islam.

Pedagang di Pasar Cik Puan Pekanbaru mayoritas adalah pedagang yang beragama Islam, ada juga pedagang yang nonmuslim namun jumlahnya sangat

---

<sup>15</sup> Reni, Pedagang Sepatu, *Wawancara*, (Pekanbaru: 25 November 2010)

sedikit bila dibandingkan dengan yang beragama islam. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh Penulis kepada Pedagang Pakaian yang ada di Pasar Cik Puan Pekanbaru, yaitu dari 43 pedagang Pakaian 40 diantaranya beragama Islam dan yang 3 lainnya beragama kristian.<sup>16</sup>

Selanjutnya dari kalangan Pembeli atau pengunjung Pasar Cik Puan Pekanbaru, mayoritas beragama Islam walaupun ada pembeli yang nonmuslim namun jumlahnya sangat sedikit bila dibandingkan dengan yang beragama Islam. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan Penulis kepada pembeli atau pengunjung Pasar Cik Puan Pekanbaru, yaitu dari 80 Pembeli atau pengunjung 70 pembeli beragama Islam, 5 pembeli beragama kristian protestan, 3 pembeli beragama kristian katolik, 2 pembeli tidak menjawab agamanya apa.

Dengan berbagai wawancara yang telah dilakukan Penulis kepada Pedagang dan Pembeli yang ada di Pasar Cik Puan Pekanbaru, dapat diambil Kesimpulan bahwasanya kehidupan beragama yang ada di Pasar Cik Puan Pekanbaru didominasi oleh umat Muslim, baik dari kalangan Pedagang maupun dari Kalangan Pembeli.

---

<sup>16</sup>Meli, Pedagang Pakaian, *Wawancara*, (Pekanbaru: 25 November 2010)

### **BAB III**

## **KONSEP ETIKA PEDAGANG DALAM PANDANGAN ISLAM**

### **A. Pengertian Etika**

Perkataan Etika berasal dari bahasa Yunani Ethos yang berarti adat kebiasaan. Etika adalah sebuah pranata perilaku seseorang atau sekelompok orang yang tersusun dari suatu sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamiah masyarakat sekelompok tersebut.<sup>1</sup>

Sedangkan Akhlak berasal dari kata Al-Khuluk (kebiasaan, perangai, tabi'at dan agama), tingkah laku yang ada atau lahir dari manusia dengan sengaja, tidak dibuat-buat dan sudah menjadi kebiasaan. Etika adalah tatacara sopan santun dalam masyarakat guna memelihara hubungan baik antar sesama.<sup>2</sup>

Pemakaian istilah Etika disamakan dengan Akhlak, adapun persamaanya terletak pada obyeknya, yaitu keduanya sama-sama membahas baik buruk tingkah-laku manusia. Segi perbedaanya, Etika menentukan baik buruk perbuatan manusia dengan tolak ukur akal pikiran. Sedangkan Akhlak dalam menetukanya dengan tolak ukur ajaran Agam (Al-Qur'an dan As-Sunnah)<sup>3</sup>

Ajaran Etika yang berpedoman bahwa kebaikan dari suatu perbuatan dapat dilihat dari sumbanganya untuk kebahagiaan hidup manusia. Menilai baik buruknya suatu perbuatan berdasarkan besar kecilnya manfaat bagi kehidupan manusia.

---

<sup>1</sup>Faisal Badroen, *Etika bisnis dalam islam*, (Jakarta: kencana Perdana Media Group, 2006), cet. Ke-1, h. 5

<sup>2</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafinso persada, 2002) Cet. Ke-3, h. 7

<sup>3</sup>*Ibid*

Jelasnya etika Islam adalah doktrin etis yang berdasarkan ajaran-ajaran agama islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad Saw, di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur dan sifat-sifat terpuji (mahmudah)

Nilai-nilai yang tercakup dalam etika Islam, sebagai sifat terpuji (mahmudah) antara lain: berlaku jujur(al-amanah), memelihara diri (al-iffah), perlakuan baik (ihsan), kebenaran (shidiq), keadilan ('adil), keberanian (syaja'ah) dan malu (haya')<sup>4</sup>

## **B. Dasar Hukum Etika**

Sesungguhnya manusia mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk serta dapat membedakan antara kedua pengertian itu dan selanjutnya mengamalkannya, adalah suatu kenyataan yang tidak bisa di bantah. Pengertian itu tidak dapat di capai melalui pengalaman, melainkan telah ada padanya bahkan sebelum ia mengalaminya, yaitu sejak ia masih dalam kandungan ibu,. Pada saat itu Allah senantiasa memberikan pengerian tersebut kepadanya. Jadi, pengertian baik-buruknya perilaku manusia merupakan tanggapan pembawaan manusia.

Dalam hal ini Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Maidah ayat 100

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ  
الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَأُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

*“katkanlah (wahai Muhammad) tidak sama antara kebaikan dan keburukan”<sup>5</sup>.*

<sup>4</sup> Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993) Cet ke-3, h. 40-41

<sup>5</sup> Depag, *Op-Cit*, h. 125



### **C. Etika Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Etika (sikap) adalah pandangan seseorang terhadap lawan bicaranya yang di sertai dengan tindakanya. Etika adalah sebuah pranata prilaku seseorang atau kelompok orang yang tersusun dari suatu sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamiyah masyarakat kelompok tersebut. Etika adalah tatacara sopan santun dalam masyarakat guna memelihara hubungan baik antar sesama.

Manusia merupakan mahluk sosial, artinya manusia tidak akan pernah bisa hidup sendiri melainkan saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya Allah telah menganugerahkan kepada manusia pendengaran, penglihatan, hati dan akal, sehingga dengan semua potensi dimilikinya, manusia bisa mendapatkan ilmu yang baik untuk menjalankan kehidupan mereka di muka bumi. Dan dengan ilmu itulah mereka dapat mengenalai apa yang ada di sekelilingnya, memunculkan berbagai pendapat, pandangan dan penilaian terhadap sesuatu yang ada di sekelilingnya tersebut.

Dengan keterbatasan ilmu yang dimiliki seseorang maka pandangan antara manusia yang satu dengan yang lainnya akan berbeda. Pandangan manusia terhadap sesuatu bisa saja salah, sebab pandangan manusia dalam memandang atau menilai sesuatu juga di pengaruhi oleh apa yang ada di dalam dirinya sendiri, seperti perasaan, kemampuan berfikir, ilmu pengetahuan dan pengalaman pribadi. Untuk itulah Allah SWT menurunkan pedoman yang bisa menuntun manusia untuk tidak keluar dari fitrahnya dan tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan kehendak Sang Pencipta.

Yang demikian itulah dinamakan etika atau akhlak bagi manusia yang dimiliki sejak lahir. Etika merupakan cara menentukan baik atau buruk perbuatan dengan tolak ukur akal pikiran, sedangkan akhlak menentukan baik atau buruk perbuatan dengan tolak ukur ajaran Islam sebagai pedoman (Al-Qur'an dan As-Sunnah). Apabila keduanya telah disatukan akan terbentuklah etika atau akhlak manusia yang baik sesuai dengan ajaran Islam.<sup>6</sup>

Islam adalah agama yang sangat sempurna yang mengatur segala aspek kehidupan, seperti halnya berdagang juga di atur bagaimana cara berdagang yang baik sesuai dengan tuntunan Islam. Seseorang yang berdagang bertujuan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Akan tetapi, dalam pandangan ekonomi Islam, bukan sekedar mencari keuntungan melainkan keberkahan. Keberkahan usaha adalah kemantapan dari usaha tersebut dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhai oleh Allah Swt.<sup>7</sup>

Dengan demikian, untuk memperoleh keberkahan dalam jual beli, Islam mengajarkan prinsip-prinsip moral sebagai etika (sikap) yang mencerminkan akhlak dari seseorang pedagang adalah sebagai berikut<sup>8</sup>:

- a. Larangan memperdagangkan barang-barang haram
- b. Bersikap benar, jujur, amanah dan tidak curang
- c. Sikap adil dan haramnya bunga (riba)
- d. Menerapkan kasih sayang dan larangan terhadap monopoli

---

<sup>6</sup> Faisal Badroen, Op.Cit, h. 7

<sup>7</sup> Burhanudin Salam, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) Cet. Ke-1, h. 202

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 202-203

- e. Berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat
- f. Jangan menyembunyikan cacat barang
- g. Longgar dan bermurah hati

Demikian halnya prinsip-prinsip akhlak yang di ajarkan islam untuk diterapkan dalam dunia perdagangan yang memungkinkan keberkahan usaha. Keberkahan dalam usaha berarti memperoleh keuntungan dunia dan akhirat. Di dunia memperoleh untung, karena orang yang menegakan sendi-sendi moral akan mempunyai relasi yang baik dan menyenangkan. Sedangkan di akhirat memperoleh pula keuntungan yang merupakan balasan dari Allah Swt terhadap orang yang mengikuti perintah-Nya.

#### **D. Etika Yang Berhubungan Dengan Jual Beli**

Adapun hal-hal yang berhubungan dengan jual beli, yaitu etika, perilaku, atau tingkah laku dari pedagang maupun pembeli itu sendiri. Etika berarti adat kebiasaan. Artinya, etika adalah sebuah pranata perilaku seseorang atau kelompok orang, yang tersusun dari suatu system nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamiah masyarakat kelompok tersebut.<sup>9</sup>

Kode etik dagang menurut Islam adalah peraturan-peraturan islam yang berurusan dengan jual beli dan segala sesuatu yang berhubungan dengan perdagangan, yang memiliki tolak ukur dari akal pikiran manusia itu sendiri. Misalnya: haramnya memperdagangkan babi. Ukuran baik atau buruknya suatu tindakan dalam aktivitas perdagangan, misalnya: buruknya menyembunyikan

---

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat,dkk, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jalakarta:Bulan Bintang, 1996)Cet. Ke-10,h.257

cacat barang untuk melariskan dagangan dan baiknya berlaku longgar serta murah hati dalam jual beli.<sup>10</sup>

Demikian juga akhlak dengan jual beli, akhlak merupakan tatacara dalam transaksi jual beli yang di tentukan melalui tolak ukur yang sesuai dengan ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an da As-Sunnah (Al-Hadis)

Dari penjelasan diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa hubungan etika atau akhlak dengan jual beli sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Dimana etika jual beli merupakan aturan-aturan, sopan santun dan tatakrma serta nilai norma dalam transaksi jual beli dari segi baik maupun buruknya.

Etika juga merupakan studi tentang tingkah laku manusia, tidak hanya menentukan kebenaran saja, tetapi juga menyelidiki manfaat atau kebaikan dari seluruh tingkah laku manusia.

Perbuatan-perbuatan manusia yang di maksud dalam perbuatan etika atau akhlak dan perbuatan yang tidak termasuk etika atau akhlak yaitu:

1. Perbuatan-perbuatan yang timbul dari seseorang yang di lakukan dengan sengaja serta sadar sewaktu ia melakukannya. Inilah yang di sebut dengan perbuatan yang di kehendaki atau perbuatan yang di sadari.
2. Perbuatan-perbuatan yang timbul dari seseorang yang tidak dengan kehendak serta tidak sadar ketika ia sedang berbuat. Inilah yang di sebut

---

<sup>10</sup> Hamzah Ya'Qub, *Fiqh Muamalah Kode Etik Dagang Menurut Islam*, (Bandung:CV. Diponegoro, 1992),h.17

dengan perbuatan yang tidak di kehendaki atau perbuatan yang tidak di sadari.<sup>11</sup>

Ilmu etika dapat dirumuskan dengan berbagai cara, ia merupakan kajian tentang tingkah laku yang benar atau tidak, atau kajian tentang yang baik dan yang buruk. Ia berusaha memberikan batasan tentang hakikat kebenaran dan kebaikan. Oleh karena itu, etika merupakan kajian tentang beberapa jenis tingkah laku saja.<sup>12</sup>

Apabila dikaitkan, etika perdagangan berarti gejala-gejala yang berhubungan dengan kebaikan dan keburukan suatu aktivitas perdagangan yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu, Islam tidak memisahkan etika dengan perdagangan.

Yang membedakan Islam dengan paham materialisme ialah bahwa Islam tidak membedakan ekonomi dengan etika sebagaimana tidak pernah memisahkan ilmu dengan akhlak, politik dengan etika, dan perang dengan etika. Islam adalah risalah yang di turunkan oleh Allah Swt melalui Rasul-Nya untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Manusia muslim individu atau kelompok, dalam lapangan ekonomi, disuatu sisi di berikan kebebasan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya.

---

<sup>11</sup> Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam(Akhlak Mulia)* , (Jalakarta:Pustaka Panjimas, 1996)Cet. Ke-2,h.45

<sup>12</sup>Khalifah Abdul Hakim, *Hidup yang Islami*, (Jalakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 1995)Cet. Ke-2,h.167

Namun, disisi lain ia terikat dengan iman dan etika sehingga ia tidak bebas mutlak dalam menginvestasikan modalnya atau membelanjakan hartanya.<sup>13</sup>

Dalam proses pembangunan, para ahli ekonomi pembangunan mengakui akan pentingnya peranan etika atau tingkah laku kewirausahaan dalam memajukan perkembangan ekonomi suatu bangsa. Konsep tingkah laku kewirausahaan sebagai pengambil resiko yang mudharat, pengetahuan terhadap hasil dari keputusan-keputusan yang diambil, mengetahui terlebih dahulu terhadap kemungkinan yang bakal terjadi, penuh semangat, dan memiliki keterampilan berorganisasi. Tinggi rendahnya tingkah laku kewirausahaan suatu bangsa di pandang berkaitan dengan berbagai faktor, salah satu faktor utamanya adalah dasar keyakinan, pandangan hidup atau agama yang menjadi cara pandang tingkahlaku mereka.

Agama adalah inti kebudayaan, inti itu akan mempengaruhi pinggiran atau cabangnya. Potensi atau masalah pokok dari suatu masyarakat akan terkait dengan kualitas inti itu. Walaupun demikian, faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkah laku kewirausahaan suatu bangsa tidak disebabkan oleh faktor tunggal, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan secara kompleks, baik faktor budaya, agama maupun faktor struktural sosial.

Maju mundurnya tingkat tingkahlaku kewirausahaan dalam kegiatan ekonomi akan berkaitan erat dengan kualitas pola pemahaman mereka terhadap

---

<sup>13</sup> Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1997) Cet. Ke-1,h.51

etika kerja Islam yang dipahaminya.<sup>14</sup> Pemahaman, pengalaman dan pembudayaan ajaran Islam, biasanya diterima seorang muslim melalui aliran-aliran teologi. Fiqih dan tasawuf (tarekat) yang ditransfer melalui kitab kuning oleh para ulama, kyai, guru tarekat di pesantren atau guru agama di sekolah dan orang tua di rumah. Selanjutnya sosialisasi nilai-nilai agama yang dilakukan mereka itulah yang mempengaruhi persepsi mereka tentang pengasuhan anak dalam keluarga dan tingkahlaku kewirausahaan dalam kegiatan ekonomi.

Disamping kegairahan kehidupan keagamaan. Tampak pula dalam kegiatan ekonomi yang kehidupannya cukup menonjol, yaitu suatu penduduk mempunyai tradisi merantau yang kuat dengan kewirausahaan yang bisa bersaing dengan etnik lainya di Indonesia seperti orang cina dan minang kabau. Karena itu, mereka menjadi wirausaha yang bekerja dalam sektor perdagangan, industri, transportasi, perhotelan, pertanian dan jasa, bahkan menjadi pemimpin dan sekaligus sebagai pemilik perusahaan, baik yang tergolong perusahaan besar, menengah, maupun perusahaan kecil. Hal ini adalah untuk menganalisis keterkaitan pola pemahaman pola etika kerja yang Islami, dengan tingkahlaku kewirausahaan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Tim Redaksi, *Mimbar Hukum No. 50 Th. XIII 2001*, (Jalakarta:Al-Hikmah & DITBINBAPERA Islam, 2001)h.42-45

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 46

## **BAB IV**

### **ETIKA PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR CIK PUAN PEKANBARU MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

#### **A. Etika Pedagang Pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru**

Etika adalah salah satu cabang filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia, dalam menentukan baik atau buruknya perbuatan seseorang, maka yang menjadi tolak ukur adalah akal pikiran. Selaian etika ada juga yang dapat menentukan suatu perbuatan baik atau buruk yaitu akhlak, namun dalam menentukan baik atau buruknya suatu perbuatan yang menjadi tolak ukur dalam akhlak yaitu Al-Quran dan As-Sunnah.<sup>1</sup>

Etika dan akhlak tidak bisa selalu berjalan seimbang, yaitu ketika akal pikiran seseorang mengatakan suatu perbuatan baik maka belum tentu dalam akhlak perbuatan tersebut dapat dinilai baik, karena yang menjadi tolak ukur baik atau buruk perbuatan didalam akhlak adalah Al-Quran dan Sunnah. Setiap perbuatan manusia tidak akan bisa terlepas dari penilaian etika atau akhlak, baik dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat, baik dilakukan secara individu ataupun secara bersama-sama. Apalagi perbuatan yang melibatkan adanya pihak lain, seperti perbuatan yang dilakukan dalam melaksanakan transaksi jual-beli.

Pasar merupakan suatu tempat terjadinya transaksi jual beli antara penjual dan pembeli dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pedagang sebagai produsen yang menghasilkan atau menjual bahan-bahan kebutuhan kepada pembeli yang bertindak sebagai konsumen atau pemakai. Perbuatan yang dilakukan pedagang

---

<sup>1</sup> Asmaran As, Pengantar Studi Aklak, (Jakarta: PT. Raja Grafinso persada, 2002) Cet. Ke-3, h.7



dan pembeli akan bernilai baik atau buruk tergantung penilaian yang diberikan etika ataupun akhlak.

Pasar Cik Puan Pekanbaru merupakan salah satu pasar yang didalamnya terjadi sangat banyak transaksi jual beli dalam setiap harinya, baik dalam skala kecil maupun besar. Sebagaimana mestinya dalam melakukan transaksi jual beli antara penjual dan pembeli hendaknya meminta kerelaan atau keridhaan masing-masing pihak untuk melepaskan hak miliknya. Sebagaimana yang diatur oleh Alquran dalam Surah An-Nisa' ayat 29



*Artinya; "Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta sesama kamu dengan jalan batil kecuali dengan perniagaan yang berlaku suka sama suka (ridha) diantara kamu."*<sup>2</sup>

Ayat diatas menjelaskan dengan tegas bagi orang-orang yang melakukan perdagangan dan pembeli hendaknya mengetahui bahwa halalnya perdagangan adalah saling meridhai antara pembeli dan penjual. Allah SWT melarang hamba-Nya yang mukmin memakan harta sesamanya dengan jalan bathil, seperti penipuan, pemalsuan, menggunakan sumpah dan mencari keuntungan yang tidak sah serta melanggar syari'at seperti riba, perjudian dan yang sejenisnya.

<sup>2</sup> Depag, *Op Cit*, h. 84

Jual beli adalah salah satu perbuatan yang merupakan perwujudan dari sikap tolong menolong antar sesama manusia, yaitu tolong menolong dalam hal memenuhi kebutuhan masing-masing. Namun tidak selamanya perbuatan baik itu akan bernilai baik, ketika terjadi kecurangan, kebohongan dan hal-hal buruk lainnya maka perbuatan baik seseorang akan menjadi tidak baik bahkan dapat menzolimi salah satu pihak.

Sebagaimana disebutkan diatas bahwasanya di Pasar Cik Puan Pekanbaru sangat banyak terjadi transaksi jual beli, salah satunya yaitu transaksi jual beli pakaian. Dalam melaksanakan penjualan tidak semua pedagang pakaian yang ada di Pasar Cik Puan Pekanbaru jujur dalam menjelaskan kualitas barang yang mereka jual. Mereka hanya mengatakan bahwa barang yang mereka jual adalah barang-barang yang kualitasnya bagus.

Untuk lebih jelasnya lihat pada table di bawah ini:

**TABEL III**  
**PEDAGANG PAKAIAN PASAR CIK PUAN PEKANBARU YANG**  
**MENUTUPI KUALITAS BARANG DAGANGANYA.**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Tidak menjelaskan kualitas barang	28	70%
2	Menjelaskan kualitas barang yang dijual	08	20%
3	Kadang menjelaskan dan kadang tidak	04	10%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa jawaban responden yang tidak menjelaskan kualitas barang daganganya berjumlah 28 pedagang atau 70%, pedagang yang menjelaskan kualitas barang sebanyak 08 pedagang atau 20%,

yang mengataka kadang menjelaskan dan kadang tidak sebanyak 04 pedagang atau 10%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru tidak jujur tentang kualitas barang yang dijualnya, yaitu terbukti sebanyak 28 pedagang atau 70% dari mereka tidak mau menjelaskan kualitas barangnya, hanya 8 pedagang atau 20% pedagang yang mengatakan jujur terhadap barang daganganya dan yang kadang-kadang menjelaskan kualitas barang daganganya sebanyak 04 orang atau 10%.

Setelah penulis mengamati lebih lanjut ternyata hal seperti diatas dilakukan oleh pedagang bertujuan agar barang dagangan yang mereka jual dapat terjual dengan cepat serta cepat pula mendapatkan untung. Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Nurdi salah satu pedagang pakaian di pasar Cik Puan pekanbaru. “ketika kita menjual barang hanya menyuruh pembeli untuk melihat barang tersebut, dengan demikian pembeli dapat menilai sendiri kwalitas barang itu tanpa harus kita jelaskan.”<sup>3</sup>

Selain menutupi kualitas barang yang dijual oleh pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru, ada juga pedagang yang dengan sengaja menjual barang berbeda dengan contoh barang yang ada.

---

<sup>3</sup>Nurdin, Pedagang, (*wawancara*), Pasar Cik Puan pekanbaru, 12 November 2010

**TABEL IV**  
**PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR CIK PUAN PEKANBARU YANG**  
**MENJUAL BARANG TIDAK SESUAI DENGAN CONTOH YANG DI**  
**PAMERKAN**

NO	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Pedagang pakaian yang menjual pakaian tidak sesuai dengan pakaian yang dipamerkan	10	25%
2	Pedagang pakaian yang menjual pakaian sesuai dengan pakaian yang dipamerkan	30	75%
	JUMLAH	40	100%

Dari tabel diatas terlihat dari 40 pedagang pakaian hanya 10 atau 25% pedagang yang menjual barang tidak sesuai dengan barang yang dipamerkannya dan 30 atau 75% pedagang menjual barang sesuai dengan barang yang dipamerkannya. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar pedagang pakaian di Pasar cik Puan Pekanbaru menjual barang sesuai dengan barang yang dipamerkan.

Perbuatan buruk lainnya yang sering dilakukan oleh para pedagang pakaian Pasar Cik Puan Pekanbaru sehingga menimbulkan kerugian bagi konsumen adalah menjual barang dengan harga diatas harga pasaran yang ada. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini:

**TABEL V**  
**JAWABAN RESPONDEN TENTANG PEDAGANG PAKAIAN**  
**PASAR CIK PUAN PEKANBARU YANG MENJUAL HARGA DI**  
**ATAS HARGA PASAR**

NO	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Menjual diatas haraga pasar	14	35%
2	Menjual sesuai dengan harga pasar	26	65%
3	Tidak tahu	-	-
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru yang menjual barang sesuai dengan haraga pasar, dari 40 responden 26 atau 65% diantaranya mengatakan pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru menjual barang sesuai dengan harga pasar, yang menjawab pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru menjual diatas harga pasar sebanyak 14 atau 35% dan yang menjawab tidak tahu 0 atau 0%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru menjual barang sesuai dengan harga pasar yaitu terbukti sebanyak 65% pedagang pakaian menjual sesuai dengan harga pasar, 35% menjual diatas harga pasar dan yang menjawab tidak tahu 0%.

Setelah penulis meneliti lebih lanjut terhadap pedagang pakaian yang menjual barang diatas harga pasar, mengapa hal demikian bisa terjadi. Sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan kepada Ibu Bening, salah satu pedagang pakaian “biasanya pedagang menjual barang diatas harga pasar kepada para pelanggan atau konsumen yang baru yang kebanyakan tidak tahu harga pasar dan

kepada pelanggan atau konsumen yang sudah biasa belanja pedagang menjual sesuai dengan harga pasar yang ada”<sup>4</sup>.

Longgar dan bermurah hati merupakan salah satu prinsip moral beretika dalam perdagangan Islam, untuk itu sebagai seorang pedagang sangat wajar jika mau longgar dan bermurah hati dalam berdagang, seperti dalam hal ketika terjadi kecacatan barang yang mana tidak diketahui oleh pedagang ataupun pembeli saat terjadinya transaksi maka selayaknya barang tersebut dapat ditukarkan kembali oleh pembeli kepada pedagang. Namun tidak demikian yang terjadi di Pasar Cik Puan Pekanbaru, sesuai dengan tabel dibawah ini:

**TABEL VI**  
**PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR CIK PUAN PEKANBARU YANG**  
**TIDAK MAU MENERIMA BARANG KEMBALIAN YANG TERNYATA**  
**CACAT ATAU TIDAK SESUAI**

NO	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Mau tapi menunjukkan sikap tidak suka	10	25%
2	Tidak mau menerima lagi dan berkata barang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan	24	60%
3	Meminta maaf dan menggantinya dengan barang yang baru	6	15%
		40	100%

Dari tabel diatas dapat diketahuai bahwa pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru mau menerima kembalian barang dagangan tapi menggerutu sebanyak 10 atau 25%, yang tidak mau menerima kembali dengan alasan barang

---

<sup>4</sup> Ibu Bening, Pedagang, (*wawancara*), Pasar Cik puan Pekanbaru, 23 Agustus ,2010, Pekanbaru, 12 Desember 2010

yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan sebanyak 24 atau 60% dan yang mau menerima kembali serta meminta maaf sebanyak 6 atau 15%.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru sebagian besar tidak mau menerima kembali pengembalian barang yang ternyata tidak sesuai atau cacat, hal ini terbukti, dari 40 responden yang menjawab pedagang tidak mau menerima kembali sebanyak 24 atau 60%, yang menjawab mau tapi menunjukkan sikap tidak suka (menggerutu) sebanyak 10 atau 25% dan yang menjawab mau mengembalikan dan meminta maaf hanya 6 atau 15% saja.

Data ini diperkuat dengan wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru, ia mengatakan “ ya lihat barangnya dulu mas! kalau memang jual belinya baru selesai dan ternyata kesalahan ada pada kita, ya kita mau mengganti dengan barang baru. Memang sebagian pedagang disini ada yang tidak mau menerima kembalian barang, alasannya nanti barangnya bisa saja barang tersebut sudah di gunakan atau ditukar barang yang lain”<sup>5</sup>.

Dalam prinsip moral sebagai etika (sikap) yang mencerminkan akhlak dari seseorang pedagang salah satunya adalah tidak boleh menyembunyikan kecacatan barang. Jadi seorang pedagang yang baik hendaknya jangan menyembunyikan kecacatan suatu barang karna dengan menyembunyikan kecacatan barang akan sangat merugikan pihak konsumen, bahkan hal tersebut dapat merugikan dirinya sendiri sebagai pedagang. Yaitu ketika seorang pedagang menyembunyikan

---

<sup>5</sup> Herman, Pedagang, (*wawancara*), Pasar Cik Puan Pekanbaru, 23 Agustus, 2010, Pekanbaru, 12 Desember 2010

kecacatan barang yang dijualnya kepada pembeli, maka pembeli tersebut tidak akan percaya lagi kepada pedagang menutupi kecacatan barang tersebut. Menyembunyikan kecacatan suatu barang oleh pedagang adalah hal yang sangat buruk jika dilakukan oleh seorang pedagang.

**TABEL VII**  
**JAWABAN RESPONDEN TERHADAP PEDAGANG PAKAIAN PASAR**  
**CIK PUAN PEKANBARU YANG MENUTUPI KECACATAN SUATU**  
**BARANG**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Pedagang yang menutupi kecacatan barang daganganya	20	50%
2	Pedagang yang menjelaskan kecacatan barang daganganya	14	35%
3	Tidak tahu	06	15%
		40	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru yang menutupi kecacatan barang daganganya ada 20 atau 50%, pedagang yang menjelaskan barang daganganya cacat ada 14 atau 35% dan yang mengatakan tidak tahu ada 06 atau 15%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar pedagang pakaian menutupi kecacatan barang daganganya, hal ini terbukti dari 40 responden 20 atau 50% diantaranya mengatakan pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru menutupi kecacatan barang daganganya, 14 atau 35%



menjelaskan kecacatan barang daganganya dan yang menjawab tidak tahu 06 atau 15% saja.

Hal diatas diperkuat dengan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Eri, salah satu pedagang pakaian, Ia mengatakan “barang yang kami jual adalah barang sudah kami beli dari pemasok dan sudah kami bayar kalau ada kerusakan adalah resiko kami, jadi dengan menutupi kecacatan barang itulah kami dapat menjual barang walaupun rusak tapi tetap dapat untung<sup>6</sup>”.

Dalam melakukan perdagangan bermacam-macam cara dilakukan dilakukan oleh para pedagang, dari cara yang paling baik sampai yang paling buruk. Seperti pedagang yang tidak mau jujur tentang kualitas barang daganganya, pedagang yang menjual barang diatas harga pasaran, pedagang yang tidak mau menerima kembalian barang yang ternyata cacat atau tidak sesuai sampai pedagang yang menyembunyikan kecacatan suatu barang.

Sebenarnya hal tersebut diatas bisa terjadi karena tujuan awal mereka melakukan perdagangan tersebut, apakah mereka berdagang hanya untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya semata atau mereka yang bener-benar berdagang untuk mencari rizki yang halal dengan mencontoh kepada perilaku Rasulullah Saw dalam berdagang yang mengutamakan kejujuran. Hal inilah yang sebenarnya menjadi pondasi dasar bagi pedagang dalam melakukan perdaganganya.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah yang menggambarkan tujuan dalam berdagang:

---

<sup>6</sup>Eri, Pedagang, (*wawancara*), Pasar Cik puan Pekanbaru, 23 Agustus ,2010, Pekanbaru, 12 Desember 2010

**TABEL VIII**  
**TUJUAN PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR CIK PAUAN PEKANBARU**  
**DALAM MELAKUKAN PERDAGANGAN**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya	26	65%
2	Untuk mencari rizki yang halal	10	25%
3	Untuk bekerja daripada nganggur	04	10%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa tujuan utama sebagian besar pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru adalah untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, hal ini terbukti dengan dari 40 responden sebanyak 26 atau 65% dari mereka menjawab untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, 10 atau 25% menjawab untuk mencari rizki yang halal dan 04 atau 10% menjawab melakukan perdagangan untuk bekerja daripada nganggur.

Melihat dari tujuan utama yang dilakukan oleh pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru yang sebagian besar dari mereka adalah untuk mencari untung yang sebanyak-banyaknya. Dengan demikian sebagian besar dari mereka tidak memperhatikan aturan-aturan agama yang mengatur tentang perdagangan, oleh sebab itulah terjadi banyak kecurangan dan ketidak adilan yang dilakukan oleh para pedagang, seperti yang telah diungkapkan diatas. Hal seperti diatas dapat merugikan konsumen atau pembeli bahkan pedagang itu sendiri.

## **B. Tanggapan Konsumen atau Pembeli Terhadap Etika Pedagang Pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru**

Pembeli atau konsumen diambil dari istilah asing (inggris) yaitu consumer, dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai “seseorang atau suatu perusahaan yang membeli barang tertentu atau menggunakan jasa tertentu”. Ada juga yang mengartikan, setiap orang yang menggunakan barang atau jasa.<sup>7</sup>

Pembeli atau konsumen dibedakan menjadi dua yaitu konsumen sebagai orang alami atau pribadi dan konsumen sebagai perusahaan atau badan hukum. Perbedaan tersebut bertujuan untuk membedakan apakah konsumen tersebut menggunakan barang untuk keperluan dirinya sendiri atau bertujuan untuk komersial seperti dijual kembali ataupun untuk diproduksi.

Setiap perbuatan manusia yang berkaitan dengan orang lain akan menimbulkan hak dan kewajiban, begitu juga dengan jual beli. kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembeli adalah membayar harga pembelian pada waktu dan tempat yang ditetapkan dalam persetujuan. Jika pada waktu membuat persetujuan tidak ditetapkan hal-hal itu, pembeli harus membayar di tempat dan pada waktu penyerahan. Jika pembeli tidak membayar harga pembelian, maka penjual dapat menuntut pembatalan jual beli tersebut. Adapun hak dari seorang pembeli yang sudah menunaikan kewajibannya adalah, menerima sejumlah barang yang dibeli pada saatnya dan menerima jaminan atas keadaan dan hak kepemilikan barang yang telah dibelinya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Yusuf Qardawi, *Halal dan haram dalam Islam*, (Jakarta, PT Bina Ilmu, 1993), H.

<sup>8</sup>*Ibid*

Salah satu dari tujuan penulis adalah untuk mengetahui bagaimana tanggapan konsumen atau pembeli terhadap etika pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru. Dalam observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap sebagian pembeli atau konsumen pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru terdapat beberapa hal dilakukan pedagang yang tidak sesuai dengan etika perdagangan dalam Islam diantaranya yaitu:

a) Pedagang yang menutupi kualitas barang

Seperti halnya yang dialami oleh Ardian, ia mengatakan: ketika ia berbelanja di Pasar Cik Puan Pekanbaru tepatnya di salah satu kios yang menjual pakaian, yang ingin dibeli oleh Ardian adalah celana Levis, maka segera mungkin pedagang yang bersangkutan mengambilkan beberapa jenis celana Levis untuk ditunjukkan kepada Ardian kemudian pedagang tersebut berkata “Kualitas celana ini bagus sama seperti yang di jual di toko-toko lain yang dijual mahal” dengan perkataan pedagang yang sedemikian rupa maka Ardian pun tertarik untuk membeli satu celana Levis tersebut. Namun kenyataanya setelah beberapa waktu Ardi pun membandingkan kualitas celana Levis tersebut dengan yang lain, namun ternyata celana tersebut kualitasnya jauh dibawah celana Levis yang lain. Dengan demikian Ardian pun merasa ditipu oleh pedagang pakaian tersebut.<sup>9</sup> Untuk lebih jelasnya lihat tabel tentang tanggapan pembeli dibawah ini:

---

<sup>9</sup>Ardian, Pembeli, (*wawancara*),Pasar Cik puan Pekanbaru, 23 Agustus ,2010, Pekanbaru, 12 Desember 2010

**TABEL IX**  
**JAWABAN PEMBELI TERHADAP PEDAGANG PAKAIAN YANG**  
**MENUTUPI KUALITAS BARANG**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Pedagang yang menutupi kualitas barang	40	50%
2	Pedagang yang tidak menutupi kualitas barang	32	40%
3	Tidak tahu	08	10%
	Jumlah	80	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pembeli atau konsumen pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru sebagian besar mengatakan pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru menutupi barang yang dijualnya, hal ini terbukti dari 80 pembeli atau konsumen 40 atau 50% diantaranya mengatakan pedagang pakaian Pasar Cik Puan Pekanbaru menutupi kualitas barang, 32 atau 40 % mengatakan pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru tidak menutupi kualitas barang dan 08 atau 10 % mengatakan tidak tahu.

- b) Pedagang Pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru yang menjual barang tidak sesuai dengan contoh yang dipamerkan

Selain menutupi kualitas barang yang dijual oleh pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru, ada juga pedagang yang dengan sengaja menjual barang berbeda dengan contoh barang yang ada, sebagaimana yang diungkapkan oleh M.Isa, ketika saya membeli baju di satu kios pedagang

pakaian yang ada di Pasar Cik Puan Pekanbaru di kios tersebut dipamerkan bermacam-macam pakaian, setelah memilih beberapa saat dapatlah sebuah baju yang saya sukai, kemudian pedagang tersebut mengambilkan baju yang saya minta namun yang diambilkan bukanlah baju yang dipamerkan melainkan baju lain yang ada dalam kotak selanjutnya terjadilah transaksi. Setelah sampai di rumah ternyata baju yang saya beli tidak sama dengan baju saya pilih tadi, dengan demikian M.Isa merasa telah ditipu oleh pedagang pakaian tersebut.<sup>10</sup> Hal ini juga diperjelas dengan tabel berikut;

**TABEL X**  
**JAWAN PEMBELI TERHADAP PEDAGANG PAKAIAN PASAR**  
**CIK PUAN PEKANBARU YANG MENJUAL BARANG TIDAK**  
**SESUAI DENGAN CONTOH YANG DIPAMERKAN**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak sesuai dengan barang yang dipamerkan	20	25%
2	Sesuai dengan barang yang dipamerkan	60	75%
	Jumlah	80	100%

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru sebagian besar menjual barang sesuai dengan contoh yang dipamerkan, hal ini terbukti dengan 60 atau 75% pembeli menjawab pedagang pakaian Pasar Cik Puan Pekanbaru menjual barang sesuai dengan contoh yang dipamerkan dan 20 atau 25% pembeli menjawab pedagang pakaian Pasar Cik Puan Pekanbaru menjual barang tidak sesuai dengan contoh barang yang dipamerkan.

---

<sup>10</sup> M. Isa, Pembeli, (*wawancara*), Pasar Cik puan Pekanbaru, 23 Agustus ,2010, Pekanbaru, 12 Desember 2010

- c) Pedagang Pakaian Pasar Cik Puan Pekanbaru yang menjual barang diatas harga pasar

Melalui wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu pembeli pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru yaitu Abdullah. Ia mengatakan “ saya pernah membeli baju kaos di salah satu kios pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru, pada waktu itu saya membeli baju kaos dengan harga Rp 35000 karna saya belum tahu harga pasaran baju kaos tersebut jadi langsung saja saya beli. Namun ternyata setelah saya berputar-putar di pasar tersebut dan menanyakan baju kaos yang sama dengan yang saya beli tadi, ternyata kebanyakan mereka menjual dengan harga Rp 20000.<sup>11</sup>

**TABEL XI**  
**PEDAGANG PAKAIAN PASAR CIK PUAN PEKANBARU YANG**  
**MENJUAL DIATAS HARGA PASAR**

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Pedagang yang menjual diatas harga pasar	20	25%
2	Pedagang yang menjual sesuai harga pasar	40	50%
3	Tidak tahu harga pasar	20	25%
	Jumlah	80	100%

Dengan melihat tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pedagang pakaian Pasar Cik Puan Pekanbaru menjual barang sesuai dengan harga

---

<sup>11</sup>Abdullah, Pembeli, (*wawancara*),Pasar Cik puan Pekanbaru, 23 Agustus ,2010, Pekanbaru, 12 Desember 2010

pasar, hal ini terbukti dari 80 pembeli 40 atau 50% diantaranya menjawab pedagang pakaian Pasar Cik Puan Pekanbaru menjual sesuai dengan harga pasar, 20 atau 25% pembeli menjawab pedagang pakaian Pasar Cik Puan Pekanbaru tidak sesuai dengan harga pasar dan 20 atau 25% pembeli menjawab tidak tahu harga pasar sehingga tidak bisa mengetahui apakah pedagang menjual sesuai harga Pasar atau tidak.

- d) Pedagang Pakaian Pasar Cik Puan Pekanbaru yang menutupi kecacatan barang dagangan

**TABEL XII**  
**PEDAGANG PAKAIAN PASAR CIK PUAN PEKANBARU YANG**  
**MENUTUPI KECACATAN BARANG DAGANGAN**

NO	Alternatif Jawan	Jumlah	Persentase
1	Pedagang yang menutupi cacat barang dagangan	48	60%
2	Pedagang menjelaskan kecacatan barang dagangan	32	40%
	Jumlah	80	100%

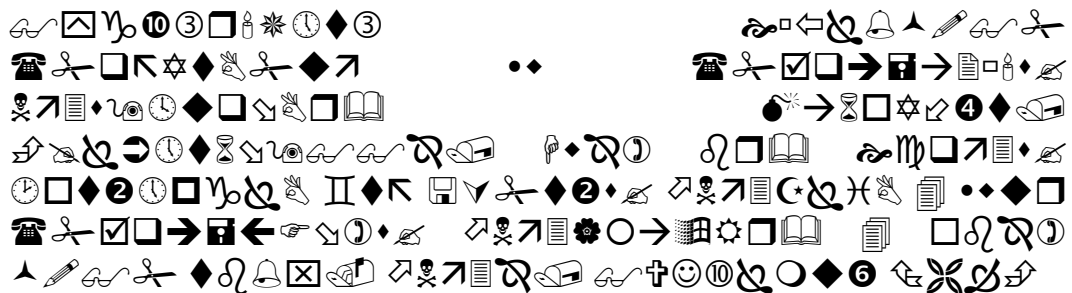
Dengan diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pembeli pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru mengatakan bahwa pedagang pakaian Pasar Cik Puan Pekanbaru menutupi kecacatan barang dagangannya. Hal ini terbukti dari 80 pembeli 48 atau 60% mengatakan pedagang pakaian Pasar Cik Puan Pekanbaru menutupi kecacatan barang dagangannya dan 32 atau 40% pembeli mengatakan pedang pakaian Pasar Cik Puan pekanbaru menjelaskan kecacatan barang dagangannya.



### C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Etika Pedagang Pakaian di Pasar Cik

#### Puan Pekanbaru

Salah satu landasan yang sangat mendasar yang seharusnya dilakukan dalam berdagang adalah yang berasal dari Al-Quran pada surat An-Nisa ayat 29



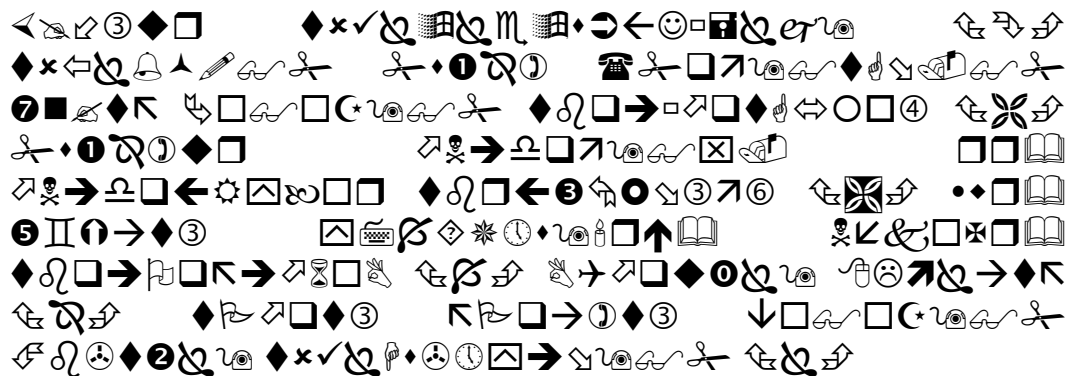
Artinya: "hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta

sesame kamu dengan jalan batil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku suka-sama suka diantara kamu."<sup>12</sup>

Perampokan, pencurian, pemerasan, perampasan, sudah jelas merupakan tindakan memakan harta orang lain dengan cara batil, yang dilakukan dengan jalan terang-terangan. Namun tindak penyimpangan atau kecurangan dalam menimbang, menakar, mengukur barang dagangan, termasuk didalamnya menutupi kualitas barang, menyembunyikan kecacatan barang, menjual diatas harga pasar, menjual barang tidak sesuai dengan contoh, merupakan kejahatan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Sehingga para pedagang yang melakukan kecurangan tersebut, pada hakikatnya adalah juga pencuri, perampok, perampas dan penjahat. Hanya mereka bersembunyi di balik lambang keadilan yakni, timbangan, takaran dan ukuran yang mereka gunakan dalam perdagangan. Maka alangkah kejinya tindakan mereka itu. Sehingga wajar, jika Allah SWT dan

<sup>12</sup> Depag, *OP.Cit*, h. 83

Rasul-Nya mengharamkan perbuatan tersebut, dan wajar pula jika para pelakunya diancam Allah SWT akan menerima azab dan siksa yang pedih di akhirat kelak, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al Qur'an:



Artinya: "Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidakkah orang-orang ini menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan Semesta Alam ini." (Q.S Al Muthaffiin (83): 1-6)<sup>13</sup>

Setiap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar akan memiliki nilai, yaitu bernilai baik atau buruk. Penilaian tersebut dapat berasal dari keluarga, teman, lingkungan masyarakat ataupun diri kita sendiri. Ajaran etika berpedoman bahwa kebaikan dari suatu perbuatan dapat dilihat pada sumbangannya untuk kebahagiaan hidup manusia dan untuk menilai baik atau buruknya suatu perbuatan berdasarkan besar kecilnya manfaat bagi kehidupan manusia.

Etika adalah tatacara sopan santun dalam masyarakat guna memelihara hubungan baik antar sesama manusia dengan tolak ukur akal pikiran. Sedangkan akhlak adalah tatacara menentukan baik atau buruknya suatu perbuatan dengan

<sup>13</sup> Depag, *OP.Cit*, h. 588

tolak ukur ajaran Islam yaitu ajaran yang berdasar kepada Al-Quran dan As-Sunnah.<sup>14</sup>

Pelaksanaan jual beli pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru merupakan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari bagi para pedagang, karena Pasar Cik Puan Pekanbaru merupakan salah satu pasar yang ada di Pekanbaru yang beroperasi setiap hari, dari pagi hari sampai sore hari menjelang magrib. Pada dasarnya perdagangan merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji untuk dilakukan, karna dengan perdagangan seseorang dapat membantu orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Namun tidak selamanya perdagangan dapat bernilai baik dan mulia, yaitu ketika terjadi kecurangan, kebohongan, ketidakadilan dan pendzoliman terhadap salah satu pihak maka perdagangan menjadi perbuatan buruk disisi Allah Swt maupun bagi manusia sebagai makhluk sosial.

Dalam penelitian yang penulis lakukan terhadap etika pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru, banyak ditemukan pedagang pakaian yang menjalankan profesinya tidak sesuai dengan konsep etika perdagangan dalam Islam seperti adanya pedagang yang menutupi kualitas barang dagangannya, menjual barang tidak sesuai dengan contoh yang dipamerkan, menjual barang diatas harga pasar sampai pedagang yang menyembunyikan kecacatan barang dagangannya.

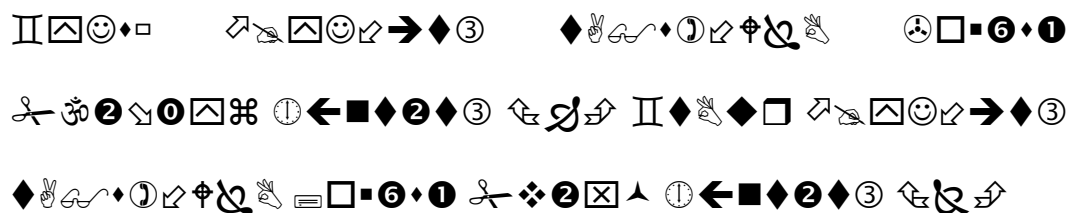
Jual beli pakaian yang terjadi di Pasar Cik Puan Pekanbaru diperbolehkan dalam Islam, hal ini sesuai dengan kaidal ilmu fiqih:

*Al-aslu fil mu'amalati ibaahah hatta yadullu ad-dalilu 'ala tahrimiyah*

---

<sup>14</sup>Asmaras As, *Op. Cit*, h. 7





Artinya: “barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat balasanya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarah pun niscaya dia melihat balasanya pula.”<sup>17</sup>

↕ ⚡ ⬢ 🖐️ • 🚫 🌀 😊 ⬢ ⤵️ 🌀 🌀 • 🗨️ 🕒 ⚙️ 🕒 ⚡ 🌀 🙌 🚫 ② • 📄 • ① 📄 📄 📖  
 📄 🙌 • ॐ ⚙️ ⬆️ 📖 ⬢ 📄 ➡️ ⚡ 📄 ☒ ⚡ 🙌 🙌 ⤵️ 🙌  
 🕒 ⬅️ ○ 📄 ⚙️ ⬢ ④ 🙌 ① ⇄ • ⤵️ 🕒 📄 • 📄 🕒 📄 📄 ⬢ ① 📄 ○  
 🕒 📄 ⬢ ⌚ 🙌 🌀 ⑩ • 🕒 📞 ⇄ 🙌 ⬅️ 🙌 📄 ⚡ ⬢ ③ 🗨️ ⑧ ↕ 🙌 ⬢ 🕒 • 🙌 ⬢ 📄  
 ☠️ ➡️ ⚡ ⬢ ② ↕ 🙌 📄 📄 🙌 ⚡ ⬢ ○ ⬆️ ○ 📄 🙌 🗨️ 🙌 ⬢ 🙌  
 📞 🙌 📄 ⬅️ ⚙️ 🙌 • 📄 ⬢ 🙌 📄 ➡️ 📄 📄 😊 🙌 ➡️ ⬢ ③ 🙌 🙌 🙌

Artinya: “barang siapa mengerjakan kebaikan baik laki-laki maupun perempuan, sedang ia beriman, niscaya Kami hidupkan ia dengan penghidupan

<sup>17</sup> Depag, *OP.Cit*, h. 6003

*yang baik, dan Kami balas ia dengan pahala yang lebih baik dari usaha yang telah mereka perbuat”<sup>18</sup>*

Melihat dari keterangan diatas yang berkaitan dengan etika perdagangan dalam Islam serta dikuatkan dengan dasar hukum melalui dalil-dalil yang ada. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya secara umum pedagang Pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru dalam melaksanakan perdagangan tidak sesuai dengan etika berdagang dalam Islam, terbukti dengan ditemukannya berbagai kecurangan seperti pedagang yang menyembunyikan cacat barang, menutupi kualitas barang sampai pedagang yang menjual barang diatas harga pasar.

Namun demikian sebagian pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru melakukan perdagangan sesuai dengan prinsip etika perdagangan dalam Islam, yaitu terbukti dengan adanya pedagang yang melakukan perdagangan dengan melaksanakan prinsip-prinsip etika berdagang dalam Islam diantaranya yaitu: bersikap jujur, tidak curang, tidak menyembunyikan cacat barang, murah hati dan yang paling penting adalah seorang pedagang tidak melupakan akhirat dalam kehidupannya.

---

<sup>18</sup>Depag, *OP.Cit*, h. 270

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam bagian sebelumnya dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Etika pedagang pakaian di pasar Cik Puan Pekanbaru, ternyata ada sebagian pedagang yang dalam menjalankan usahanya berlaku curang yaitu; menjual barang diatas harga pasar, menutupi kecacatan suatu barang, menjual barang tidak sesuai dengan barang yang dipamerkan, tidak mau menerima kembalian barang yang ternyata cacat atau rusak, tidak menjelaskan kualitas barang.
- b. Tanggapan komusen terhadap etika pedagang pakaian di Pasar Cik Puan pekanbaru adalah; menjual barang tidak sesuai dengan barang yang dipamerkan, tidak mau menerima kembalian barang yang ternyata cacat atau rusak, tidak menjelaskan kualitas barang.
- c. Etika perdagangan yang bertentangan dengan etika perdagan dalam ekonomi Islam yaitu; menjual barang tidak sesuai dengan barang yang dipamerkan, tidak mau menerima kembalian barang yang ternyata cacat atau rusak, tidak menjelaskan kualitas barang.

## **B. Saran**

1. Hendaklah seorang pedagang dalam melakukan usaha selalu ingat akan akhirat. Jadi setiap perbuatan yang berorientasi kepada akhirat akan dijalankan sesuai dengan perintah agama dan bernilai ibadah di sisi Allah SAW.
2. Kepada Kepala UPTD pasar Cik Puan Pekanbaru agar selalu mengawasi serta menertipkan pedagang yang berlaku curang.
3. Diharapkan kepada lembaga Syari'ah untuk dapat meningkatkan materi dibidang perdagangan dalam Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Syarifuddin, 2003, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana
- A. Zainuddin, Muhammad Jamhari, 1999, *Al-Islam 2*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Asmaran As, 2002, *Pengantar Studi Aklak*, Jakarta: PT. Raja Grafinso persada
- Buchari Alma, 2004, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, Bandung: Alfabeta.
- Burhanuddin, 2000, *Etika Individu Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Depag, 2004, *Al-Quran dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali Al-Qura'an*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Faisal Badroen, 2006, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: kencana Perdana Media Group.
- Hamzah Ya'Qub, 1992, *Fiqh Muamalah Kode Etik Dagang Menurut Islam*, Bandung:CV. Diponegoro,
- [Http/Riau New Creative.Co.Id](http://RiauNewCreative.Co.Id)
- Imam Nawawi, 2003, *Shahih Riyadhush-Shalihin* (Jakarta: Pustaka Azzam)
- Ismail Solihin, 2006 *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Khalifah Abdul Hakim,1995, *Hidup yang Islami*, Jalakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Mudlar Ahmad, 2004, *Etika Dalam Islam*, Semarang: Ihklas.
- Muhandis Natadiwirya, 2007, *Etika Bisnis Islam*, Jakarta: Granada Press
- Muhsin Qiraati, 2004, *Membangun Agama*, Bogor. Cahaya.
- Peraturan walikota Pekanbaru, Rincian Tugas Fungsi dan Tatakerja Dinas-dinas Dilingkungan Pemkot Pekanbaru. no 17, 2008
- Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmat Djatmika, 1996, *Sistem Etika Islam(Akhlak Mulia)* , Jalakarta:Pustaka Panjimas
- Said Hawa, 1999, *Induk Pensucian Diri*, Alih Bahasa: Syed Ahmad Semait, Abd Rathomy,Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd

Sudarsono, 1993, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993

Taqiyuddin An-Nabhani, 2009, *Sistem Ekonomi Islam*, Bogor: Al-AZhar press

Yusuf Qardhawi, 1997, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.

Yusuf Qardawi, *Halal dan haram dalam Islam*, (Jakarta, PT Bina Ilmu, 1993), H.

Zakiah Daradjad, dkk, 1996, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang,

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Klasifikasi Pendidikan Pedagang Pasar Cik Puan Pekanbaru .....	26
Tabel II	Jawaban Responden (Pembeli) Tentang Pendidikanya .....	27
Table III	Pedagang Pakaian Pasar Cik Puan Pekanbaru Yang Menutupi Kualitas Barang Daganganya.....	42
Tabel IV	Pedagang Pakaian Di Pasar Cik Puan Pekanbaru Yang Menjual Barang Tidak Sesuai Dengan Contoh Yang Di Pamerkan .....	43
Tabel V	Jawaban Responden Tentang Pedagang Pakaian Pasar Cik Puan Pekanbaru Yang Menjual Harga Di Atas Harga Pasar.....	44
Tabel VI	Pedagang Pakaian Di Pasar Cik Puan Pekanbaru Yang Tidak Mau Menerima Barang Kembalian Yang Ternyata Cacat Atau Tidak Sesuai .....	46
Tabel VII	Jawaban Responden Terhadap Pedagang Pakaian Pasar Cik Puan Pekanbaru Yang Menutupi Kecacatan Suatu Barang .....	48
Tabel VIII	Tujuan Pedagang Pakaian Di Pasar Cik Puan Pekanbaru Dalam Melakukan Perdagangan.....	50
Tabel IX	Jawaban Pembeli Terhadap Pedagang Pakaian Yang Menutupi Kualitas Barang .....	53
Tabel X	Jawan Pembeli Terhadap Pedagang Pakaian Pasar Cik Puan Pekanbaru Yang Menjual Barang Tidak Sesuai Dengan Contoh Yang Dipamerkan .....	54
Tabel XI	Pedagang Pakaian Pasar Cik Puan Pekanbaru Yang Menjual Diatas Harga Pasar .....	56
Tabel XII	Pedagang Pakaian Pasar Cik Puan Pekanbaru Yang Menutupi Kecacatan Barang Dagangan .....	57

**ANGKET UNTUK PEDAGANG ETIKA PEDAGANG PAKAIAN  
DI PASAR CIK PUAN PEKANBARU  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data sehubungan dengan penulisan Skripsi.
2. Jawaban yang anda berikan dengan keiklasan merupakan bantuan yang sangat berharga bagi penelitian dan tidak mempengaruhi terhadap pekerjaan anda.
3. Berilah jawaban anda tersebut dengan memberikan tanda silang pada salah satu huruf a, b, c dan d pada jawaban yang telah disediakan.

**B. Pertanyaan**

1. Apakah anda menjelaskan kualitas barang yang anda jual?
  - a. Tidak
  - b. Iya
  - c. Kadang-kadang
2. Apakah anda menjual barang sesuai dengan barang yang di pameran?
  - a. Tidak Sesuai
  - b. Sesuai
3. Apakah anda menjual barang diatas harga pasar?
  - a. Tidak
  - b. Ya
  - c. Tidak tahu
4. Sebagai pedagang apakah anda menerima kembalian barang yang sudah di beli?
  - a. Menerima walaupun merasa tidak suka
  - b. Tidak menerima
  - c. Meminta maaf dan mengganti barang

5. Ketika ada barang yang cacat dalam penjualan apakah anda menjelaskannya?
- a. Tidak menjelaskan
  - b. Menjelaskan
  - c. Tidak tahu
6. Apakah tujuan anda dalam melakukan perdagangan?
- a. Mencari keuntungan sebesar-besarnya
  - b. Mencari rizki yang halal
  - c. Dari pada tidak ada kerja

**ANGKET UNTUK KONSUMEN ETIKA PEDAGANG PAKAIAN  
DI PASAR CIK PUAN PEKANBARU  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**C. Petunjuk Pengisian**

4. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data sehubungan dengan penulisan Skripsi.
5. Jawaban yang anda berikan dengan keiklasan merupakan bantuan yang sangat berharga bagi penelitian dan tidak mempengaruhi terhadap pekerjaan anda.
6. Berilah jawaban anda tersebut dengan memberikan tanda silang pada salah satu huruf a, b, c dan d pada jawaban yang telah disediakan.

**D. Pertanyaan**

1. Apakah menurut anda pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru menutupi kualitas barang yang mereka jual?
  - a. Iya
  - b. Tidak
  - c. Tidak tahu
2. Apakah menurut anda pedagang pakaian di Pasar Cik Puan Pekanbaru menjual barang tidak sesuai dengan contoh yang dipamerkan?
  - a. Sesuai
  - b. Tidak sesuai
3. Apakah menurut anda pedagang pakaian di Pasar Cik Puan pekanbaru menjual barang diatas harga pasar?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Tidak tahu harga pasar
4. Apakah menurut anda pedagang pakaian di Pasar Cik Puan pekanbaru menutupi kecacatan barang yang mereka jual?
  - a. Ya
  - b. Tidak